

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian telaah potensi interaksi obat resep polifarmasi pasien penyakit jantung koroner (PJK) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik pasien dan resep
  - a. Pasien yang mendapatkan resep polifarmasi paling banyak adalah laki-laki 143 pasien (59,1%).
  - b. Usia yang paling banyak ditemukan pada umur > 60 tahun sebanyak 145 (59,9%).
  - c. Penyakit penyerta terbanyak pada hipertensi sebanyak 122 (44,2%).
2. Persentase kejadian interaksi obat pada pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK)
  - a. Terdapat 218 resep dengan persentase (90,1%) terjadi interaksi dan 24 resep (8,9%) tidak terjadi interaksi.
  - b. Interaksi terbanyak pada penggunaan obat clopidogrel dan lansoprazole sebanyak 108 dengan persentase (19,78).
3. Interaksi berdasarkan tingkat keparahan dan mekanisme interaksi obat resep polifarmasi di poliklinik jantung
  - a. Tingkat keparahan mayor 50 (9,1%). Obat terbanyak pada penggunaan amlodipine dan simvastatin sebanyak 26 (4,67%).
  - b. Tingkat keparahan moderate 466 (85,3%). Obat terbanyak pada penggunaan clopidogrel dan lansoprazole sebanyak 108 (19,78%).
  - c. Tingkat keparahan minor 30 (5,5%). Obat terbanyak pada obat bisoprolol dan aspirin 12 (2,02%).
  - d. Mekanisme interaksi farmakokinetik 225 (41,22%). Interaksi obat terbanyak pada kombinasi clopidogrel dan lansoprazole berjumlah 108 (19,78), disusul dengan amlodipine dan

- simvastatin 26 (4,67%), dan terakhir digoxin dan furosemide 12 (2,20%).
- e. Mekanisme interaksi farmakodinamik 321 (58,78%). Dengan interaksi penggunaan obat terbanyak valsartan dan bisoprolol berjumlah 66 (12,09%), diikuti dengan penggunaan bisoprolol dan amlodipine sebanyak 52 (9,52%) dan terakhir valsartan dan simvastatin 39 (7,14%).
  - f. Hubungan antara jumlah obat dalam resep dengan banyaknya potensi interaksi obat yang terjadi dengan nilai sebesar 0.000 ( $P$  value  $< 0.05$ ) dan dengan hasil odd ratio menunjukkan bahwa pasien yang menerima jumlah jenis obat  $\geq 4$  berisiko 12,262 kali lebih tinggi mengalami potensi interaksi obat.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Apoteker dan Tenaga Kesehatan Lainnya**

Perkiraan langkah yang dapat dilaksanakan dalam penatalaksanaan interaksi obat adalah penyesuaian dosis obat, pengaturan cara penggunaan, monitoring pasien atau melanjutkan pengobatan seperti sebelumnya karena kombinasi obat yang berinteraksi tersebut adalah pengobatan yang terbaik ataupun jika interaksi tidak secara klinis.

### **2. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Saran peneliti untuk penelitian berikutnya, diharapkan peneliti ini dapat diteruskan dengan waktu yang panjang atau mencari informasi yang lebih lanjut serta mendalam dengan sumber terbaru menggunakan variabel bentuk obat terhadap penggunaan obat.